

**PERDANA MENTERI MIKI TAKEO  
PENENTANG PEMERINTAHAN "MONEY POLITICS"  
(1974 – 1976)**

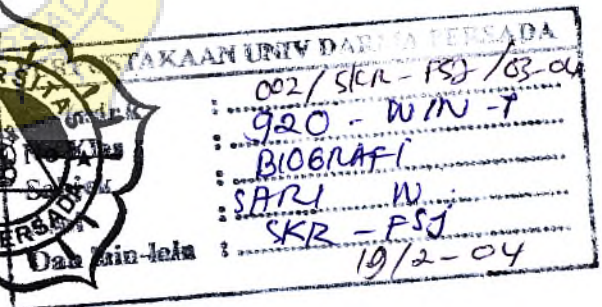
Skripsi sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
sarjana Sastra Jepang

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

Disusun Oleh

SARI WINIAWATI

Nim. 98111215



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003**

Skripsi yang berjudul

**PERDANA MENTERI MIKI TAKEO**

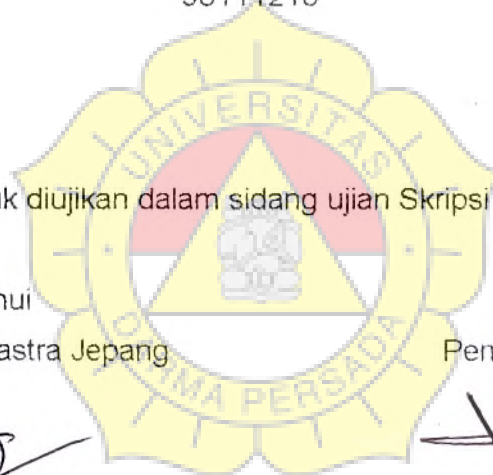
**PENENTANG PEMERINTAHAN "MONEY POLITICS"**

**(1974-1976)**

Oleh

Sari Winiawati

98111215



Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Pembimbing

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

(Prof. DR. I Ketut Surajaya, M.A)

Pembaca r

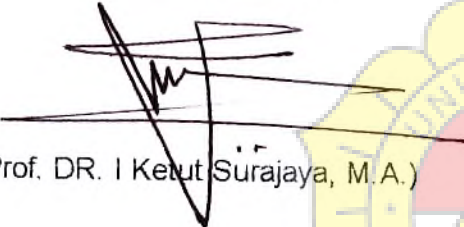
(Syamsul Bahri, S.S)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PERDANA MENTERI MIKI TAKEO**  
**PENENTANG PEMERINTAHAN "MONEY POLITICS"**  
**(1974-1976)**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 5 bulan Agustus, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.


Pembimbing/Penguji

  
(Prof. DR. I Ketut Surajaya, M.A.)


Ketua Panitia/Penguji

  
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji


  
(Syamsul Bahri, S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

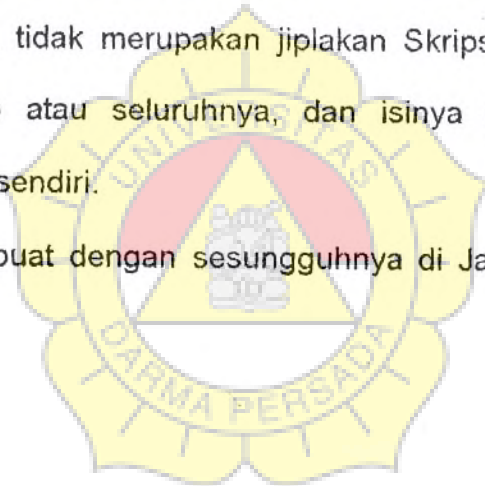
  
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERDANA MENTERI MIKI TAKEO  
PENENTANG PEMERINTAHAN “MONEY POLITICS”  
(1974-1976)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2003.



Sari Winiawati



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, Jakarta.

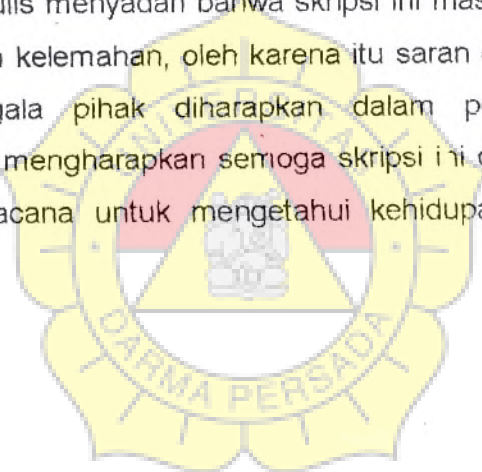
Penulis banyak mendapat bantuan dan saran yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan.

Dengan tersusunnya skripsi ini, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan dan juga sebagai pembaca skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pembantu Dekan II bidang Administrasi dan sebagai Ketua Sidang.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang juga sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Seluruh Dosen-Dosen Pengajar, staf dan karyawan Universitas Darma Persada.

7. Orang tua dan kakak-kakakku yang telah banyak memberikan semangat dan doa serta bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku yang baik, Liza, Dita, Sinta, Melanie, Irma, Nunik dan semua rekan-rekan mahasiswa S-1 Universitas Darma Persada, yang telah memberikan semangat, bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari segala pihak diharapkan dalam penyempurnaan penulisan. Dan penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu wacana untuk mengetahui kehidupan perpolitikan Jepang.



Jakarta, Agustus 2003

Penulis

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I :       PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	7
1.3	Tujuan	8
1.4	Ruang Lingkup	8
1.5	Metode Penelitian	9
1.6	Sistematika Penulisan	9

BAB II:       RIWAYAT HIDUP MIKI TAKEO

2.1	Timbulnya Minat Menjadi Politikus	11
2.2	Perjalanan ke Dunia Politik	13
2.3	Menjelang Kepemimpinannya	19

<b>BAB III :</b>	<b>PM MIKI TAKEO: PENENTANG PEMERINTAHAN</b>	
	<b>"MONEY POLITICS"</b>	
3.1	Pengangkatannya sebagai Perdana Menteri	28
3.2	Pembentukan "Kabinet Bersih"	31
3.3	Ujian-ujian yang Dihadapi Dalam Pemerintahan MT	34
3.3.1	Kelambanan Pertumbuhan Ekonomi	36
3.3.2	Pemogokan Besar yang Melanda Jepang	37
3.3.3	Timbulnya Efek dari Money Politics	39
	Pemerintah Sebelumnya	
3.4	Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Miki	40
3.5	Terungkapnya Skandal Lockheed	44
3.6	Berakhirnya Pemerintah: Miki Takeo	52
<b>BAB IV :</b>	<b>KESIMPULAN</b>	<b>55</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>60</b>
	<b>KRONOLOGI KEHIDUPAN MIKI TAKEO</b>	<b>62</b>
	<b>GLOSARI</b>	<b>66</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang pada akhir Perang Dunia II adalah negara yang dalam pemerintahannya memiliki banyak masalah dan konflik. Walaupun sebagian besar sudah teratasi oleh lamanya periode pemerintahan konservatif, namun sebagian besar masalah yang terdapat pada periode masa pendudukan atau akibat dari langkah perkembangan Jepang yang dipaksakan itu, tidak terpecahkan. Dan sekalipun ada, usaha untuk memecahkannya sama sekali tidak tuntas. Dengan demikian, dalam politik Jepang selalu ada ketegangan laten dan tampak jelas, walaupun jika dibandingkan dengan negara-negara lain Jepang nampak sudah begitu stabil. Berusaha menempatkan sejajar mungkin konflik dan konsensus, ketegangan dan stabilitas, merupakan aspek-aspek politik dan pemerintahan Jepang yang tidak terlalu gampang dipahami dari luar. Keadaan politik di Jepang cukup rumit dan tidak mudah diringkas menjadi satu formula yang sederhana. Seperti juga di negara-negara lainnya, masalah kekuasaan, partisipasi, perwakilan, kepaduan dan birokrasi telah menjadi pusat wacana politik di Jepang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> J.A.A Stockwin, *Pluralisme politik dan kemajuan ekonomi Jepang*; Diterjemahkan: Nin Bakdi Sumanto; Gajah Mada Univ. Press: 1984.

Sejak tahun 1950-an, ada tiga hal yang penting dalam kehidupan politik Jepang. Pertama adalah suatu ledakan pertumbuhan ekonomi; kedua, pemerintah konservatif yang stabil, dan ketiga adalah suatu perpecahan politik yang akut mengenai masalah-masalah yang mendasar.<sup>2</sup> Bahwasanya yang pertama dan kedua lebih umum diketahui di luar Jepang dibandingkan dengan yang ketiga, sebagian besar dikarenakan partai-partai yang berkuasa secara berurutan sudah dapat menangani kehidupan ekonomi sekaligus politik dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai perpecahan politik yang ada itu makin sukar dikendalikan. Namun demikian, mengenai beberapa masalah politik yang pokok, masih ada pertentangan-pertentangan diantara para peserta dunia politik itu sendiri.

Dilema serius ini mulai agak teratasi pada saat dibentuknya Partai Demokrasi Liberal pada tahun 1955 yang merupakan partai konservatif yang memonopoli kekuatan politik di Jepang. Pengaruhnya yang paling nyata dan secara umum dapat diterima adalah tegaknya stabilitas politik selama suatu periode yang panjang. Jepang menikmati kesinambungan pemerintahan oleh suatu partai politik tunggal yang memperoleh dukungan mayoritas pemberi suara. Apa yang sudah dicapai oleh kaum Demokrat Liberal memang tidak boleh dianggap sepele. Mereka memang sudah menguasai suatu transformasi besar masyarakat Jepang dan status Jepang di mata

---

<sup>2</sup>J.A.A Stockwin, loc.cit



dunia. Mereka tetap bersatu untuk tujuan umum tetap memegang jabatan, walaupun ada kekuatan-kekuatan sentrifugal besar yang dipakai oleh faksi, kepentingan dan hingga suatu taraf yang lebih rendah, ideologi. Partai tersebut sudah bertindak sebagai semacam pusat tempat politik terbuka, bekerjasama erat dengan kementerian-kementerian pemerintah dan kepentingan-kepentingan bisnis besar. Tradisi dominasi birokrasi tetap kuat. Tetapi sebaliknya umum diperdebatkan bahwa ada pengaruh yang agak tidak menguntungkan akibat dari monopoli kekuasaan Partai Demokrasi Liberal. Yang pertama adalah demoralisasi jangka panjang dari partai-partai oposisi, tercermin dalam perpecahan mereka dan keseluruhan penampilan mereka secara relatif pada tahun-tahun terakhir ini.<sup>3</sup>

Salah satu orang yang berperan dalam Partai Demokrasi Liberal adalah *Miki Takeo*, Seorang politisi yang sangat memikirkan perkembangan Partai Demokrasi Liberal. Sebelum masuk dalam Partai itu *Miki Takeo* tergabung dalam beberapa partai konservatif seperti *Kyodo Minshuto* dan *Kaishinto*. Walaupun ia orang terakhir yang bergabung dengan Partai Demokrasi Liberal tetapi ia orang yang paling lama berkecimpung di dalam dunia perpolitikan pada saat itu.<sup>4</sup> Pada tahun 1937 ia sudah memulai karir politiknya dengan menjadi Menteri Perhubungan dalam kabinet koalisi *Katayama Tetsu*, ia juga pernah menjadi Menteri Perdagangan dan Industri, Menteri Urusan

<sup>3</sup> J.A.A Stockwin, op.cit., p.141

<sup>4</sup> Takafusa Nakamura, A History of Showa Japan: 1926-1989, Tokyo: 1998

Luar Negeri dan Wakil Perdana Menteri hingga menjadi sekretaris umum Partai Demokrasi Liberal dan Ketua Dewan Penyelidik Politik. Pada tahun 1960-1964 *Miki Takeo* menjadi anggota dalam pemerintahan *Ikeda Hayato*. Dalam pemerintahan itu, *Miki* mempunyai peranan yang penting dalam partai dengan mengajukan usulan-usulan untuk memperbaiki struktur organisasi partai dan menganjurkan untuk diadakannya modernisasi partai, yang meliputi penghapusan faksionalisme dalam partai dan membuat cara kerja partai yang lebih baik dengan lebih mewakili para anggotanya. Selain itu *Miki* juga memperkuat Dewan Penyelidikan Politik, yang merupakan status yang hebat untuk ketua yang berada dalam komisi dan juga membuat sejumlah perbaikan-perbaikan yang lain. Faksi-faksi dibubarkan secara resmi pada akhir 1963 - awal 1964, tetapi dilanjutkan untuk berfungsi kembali secara tidak resmi dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Sejak kejahatan politik tertanam dalam benak banyak politisi, *Miki* lebih dahulu sudah menganjurkan pembasmian kejahatan itu dan menyatakan dirinya bersih dari gaya politik uang seperti yang dilakukan *Tanaka Kakuei*. Selain sebagai politisi yang "bersih", ia juga merupakan seorang ahli mengatur siasat diantara faksi-faksi yang sangat kuat, bakat yang membuat dia mempunyai reputasi sebagai "Politisi Balkan", contoh khas dari sifat dasarnya sebagai orang tidak konvensional adalah keputusannya untuk meletakkan jabatan sebagai Menteri Luar Negeri dalam



perundingan tingkat tinggi setelah kembali dari *Okinawa* dan menantang Perdana Menteri *Sato* untuk ketua partai. Setelah mempermalukan *Sato*, ia lalu bersekutu dengan *Tanaka Kakuei* setelah menormalisasi hubungan dengan Cina, tetapi ia tetap melanjutkan kritiknya pada pengeluaran kampanye *Tanaka* yang berlebihan, meskipun setelah ia ditetapkan menjadi wakil perdana menteri *Tanaka*. Ketika *Miki* mengambil alih sebagai perdana menteri ia mempunyai ciri khas sangat berhati-hati untuk mempertahankan keseimbangan di antara faksi-faksi yang bersaing.<sup>5</sup>

*Miki Takeo* diangkat sebagai Perdana Menteri pada akhir tahun 1974, setelah penurunan jabatan *Tanaka Kakuei* sebagai akibat dari isu skandal yang ia lakukan sewaktu masih menjabat sebagai perdana menteri. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak diperkirakan oleh siapapun bahkan beberapa minggu sebelumnya. Pemilihan *Miki Takeo* ini sebenarnya merupakan arbitrase yang dilakukan oleh *Shiina*, yang pada akhirnya disetujui oleh semua pihak. Strategi politik *Miki Takeo* memakai dasar moral yang tinggi. *Shiina Etsusaburo* memuji dia "bersih" dan "orang yang memiliki keteguhan yang kuat untuk memperbaiki dan memodernisasikan struktur partai". Perdana menteri yang baru ini menyatakan bahwa dirinya akan melakukan penghapusan politik uang dan memberitahukan larangan iuran politik pada semua yang berhubungan dengan politik untuk 3 tahun

---

<sup>5</sup> Takafusa Nakamura, *A History of Showa Japan: 1926 - 1939*; Translated by Edwin Whemmount, University of Tokyo Press; Tokyo 1998

berikutnya.<sup>6</sup> Untuk merealisasikan tujuannya itu ia mulai mengeluarkan sejumlah usulan-usulan perbaikan dalam metode pemilihan ketua partai, Undang-undang penetapan dana politik dan perbaikan dalam lembaga pemilihan umum.

Ketika dalam usahanya untuk membenahi berbagai permasalahan yang muncul sewaktu ia berada dalam masa jabatannya itu, pemerintahan *Miki* digoncangkan oleh adanya reaksi dari Skandal Lockheed. Hal itu diungkap pada dengar pendapat dengan komisi bisnis multinasional serikat Amerika Serikat pada awal Februari 1976 yang menyatakan bahwa uang dari badan hukum Lockheed diberikan sebagai suap untuk pejabat yang berpangkat tinggi dalam pemerintahan Jepang melalui perusahaan dagang *Marubeni* dan aktivis sayap kanan, *Kodama Yoshio*. *Kodama* dikenal dengan *Kodama kikan (machine)* yang ia dirikan di Cina selama perang untuk mendapatkan persediaan untuk angkatan udara, dengan menggunakan pengaruh diantara politisi-politisi konservatif anti anggota sayap kiri yang disebabkan pada tahun-tahun setelah perang dan sekarang ditampakkan sebagai "agen rahasia" untuk Lockheed.<sup>7</sup> Saat itu juga muncul suatu rumor yang menyatakan bahwa skandal itu merupakan bagian dari "lapisan emas" *Tanaka*. Ada sedikit kecurigaan bahwa *Tanaka* terlibat operasi penyusunan oleh *Marubeni*, dan hal itu ditampakkan secara jelas bahwa disamping *Marubeni*,

---

<sup>6</sup> Ibid, p.439

<sup>7</sup> The Heyday of the LDP



perusahaan Lockheed juga memainkan peranan penting di seluruh operasi. Sebagai akibat dari skandal Lockheed itu, maka dilakukan penahanan terhadap beberapa menteri dan penanggung jawab yang melibatkan beberapa politisi itu. Hal ini menjadi angin keras yang bertiup dalam Partai Demokrasi Liberal. "Miki yang bersih" dikecam untuk "semangatnya" dalam menyingkap masalah itu dan mendorong lawan-lawannya untuk menjatuhkan dia. *Tanaka* yang telah mengeluarkan uang jaminan 200 juta yen dan para pendukungnya sedapat mungkin mulai menggunakan lagi pengaruhnya yang besar dalam politik Partai Demokrasi Liberal. Begitu juga dengan *Fukuda Takeo* dan *Ohira Masayoshi*, yang bercita-cita untuk menjabat sebagai perdana menteri, mulai bekerjasama untuk menggeser *Miki*. Walaupun *Miki* berpegang teguh untuk tetap memegang jabatannya, tetapi setelah Partai Demokrasi Liberal kehilangan 20 kursi pada pemilihan umum tahun 1976, sebagai rasa pertanggungjawabannya atas hasil yang mengecewakan itu, pada tanggal 17 Desember 1976 *Miki Takeo* mengumumkan keputusannya untuk meletakkan jabatan sebagai Perdana Menteri.<sup>8</sup>

## 1.2 Permasalahan

Dalam dunia politik *Miki Takeo* dikenal sebagai "Mr. Clean", yang ditunjukkan dengan kritikan-kritikan dan usulan-usulan yang

---

<sup>8</sup> The Heyday of the LDP

sering ia lontarkan untuk membersihkan pemerintahan dari "Money politics", terlebih setelah terungkapnya skandal Lockheed yang melibatkan Perdana Menteri sebelumnya. Usaha yang ia lakukan untuk membersihkan pemerintahan itu memang mendapat dukungan dan sambutan yang hangat dari masyarakat Jepang, tetapi permasalahannya adalah mengapa pada kenyataannya kualitasnya sebagai orang yang "bersih" tidak dapat membuatnya bertahan lebih lama dalam memimpin negara Jepang.

### 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh fenomena politik yang terjadi pada pemerintahan *Miki Takeo* dan menjadikannya sebagai wacana kehidupan perpolitikan Jepang.

### 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang dihadapi pemerintahan *Miki Takeo* ketika ia menjabat sebagai Perdana Menteri pada kurun waktu 1974-1976.

---



## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik kepustakaan, yaitu mencatat data dari sumber data yang dijadikan bahan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dimulai dengan mengumpulkan data-data dari berbagai buku yang isinya berkaitan dengan subyek penulisan. Bahan-bahan ini diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan umum CSIS dan juga LIPI. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa guna memperoleh sejumlah fakta sejarah. Fakta yang diperoleh kemudian disusun secara kronologis dan berkesinambungan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Penelitian ini secara keseluruhan dibagi dalam empat bab yang sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang sejarah politik setelah Perang Dunia II dan juga latar belakang singkat tentang hidup Miki Takeo dan kiprahnya dalam dunia politik Jepang. Disamping itu dalam bab ini juga terdapat permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II RIWAYAT HIDUP MIKI TAKEO**

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang kehidupan Miki Takeo sebelum masuk ke dalam dunia politik Jepang, perannya dalam pemerintahan serta menjelang karirnya sebagai Perdana Menteri Jepang antara tahun 1974-1976.

## **BAB III PERDANA MENTERI MIKI TAKEO: PENENTANG PEMERINTAHAN "MONEY POLITICS" (1974-1976)**

Dalam bab ini penulis menguraikan awal karir Miki Takeo sebagai PM, permasalahan-permasalahan dan kebijakan-kebijakan yang ia buat dalam usahanya membersihkan pemerintahan Jepang dari "Money Politics", dan akibat yang disebabkan oleh skandal yang dilakukan pemerintahan sebelumnya, hingga menjelang akhir pemerintahannya.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari masalah yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.